

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

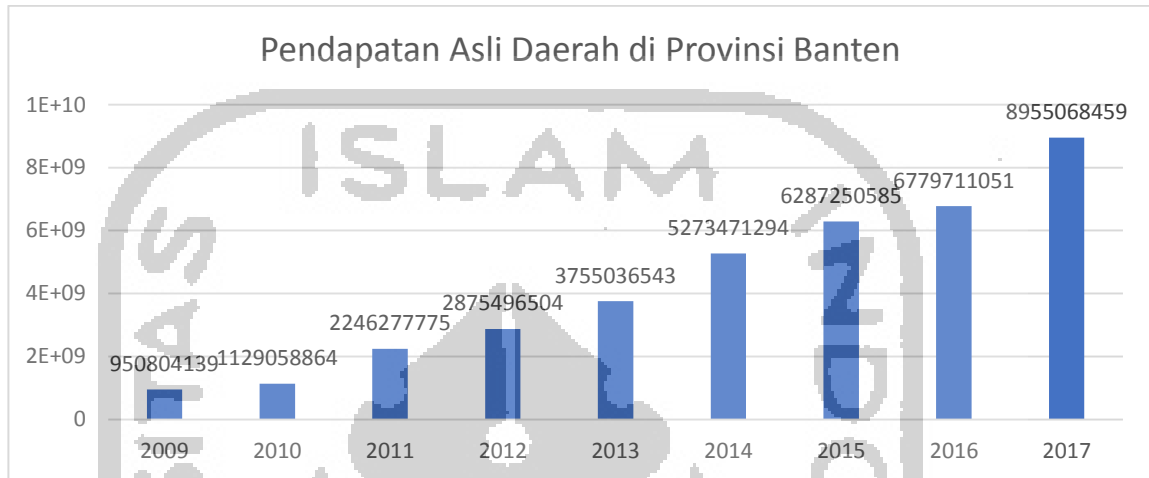
4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu daerah yang diperoleh dari sumber-sumber ekonomi daerah tersebut sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah, pinjaman daerah, pendapatan sah daerah lainnya (hibah). Pada grafik 4.1 memperlihatkan bahwa Pendapatan Asli Daerah di Banten dari tahun 2009-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan Pendapatan Asli Daerah terbesar terjadi pada tahun 2013 ke 2014.

Grafik 4.1

Grafik Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten Tahun 2009-2017



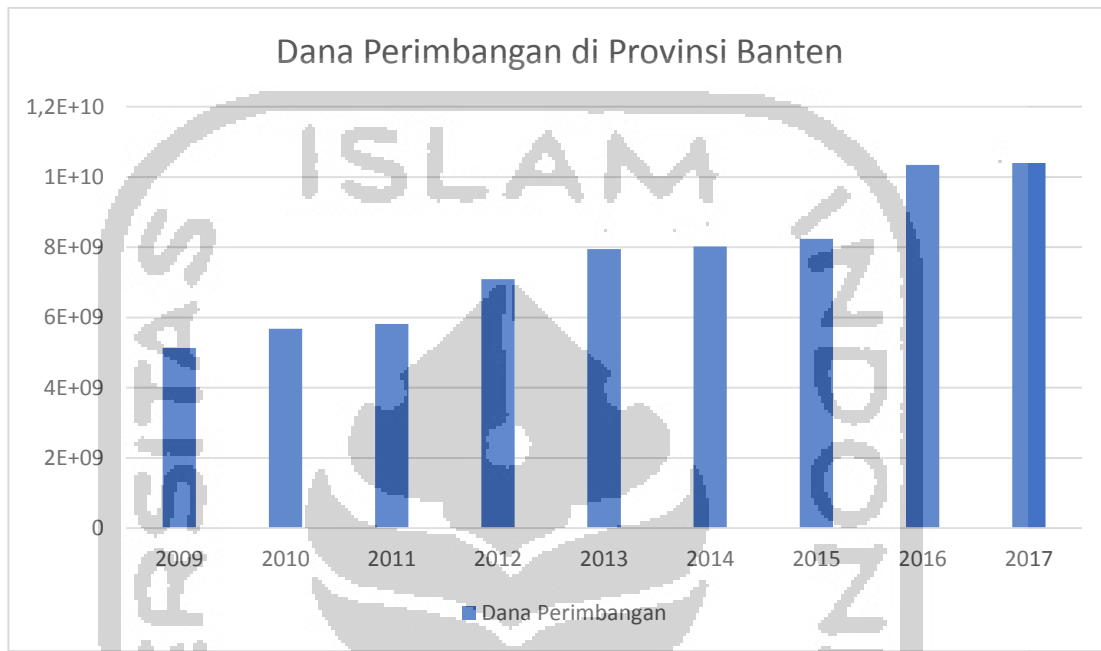
Sumber : BPS Banten Tahun 2009-2017

4.1.2 Dana Perimbangan di Provinsi Banten

Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari APBN yang kemudian dialokasikan ke daerah-daerah untuk dikelola pemerintah daerah sebagai sumber pendapatan daerah untuk melaksanakan kebijakan desentralisasi serta mendanai kebutuhan daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Dana Perimbangan memiliki tujuan mengurangi kesenjangan kebijakan fiskal antara Pemerintah pusat dengan pemerintah daerah serta antar pemerintah daerah dengan pemerintah daerah lainnya. Pada grafik 4.2 memperlihatkan Dana Perimbangan di Banten pada tahun 2009-2017 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Grafik 4.2

Dana Perimbangan di Provinsi Banten Tahun 2009-2017

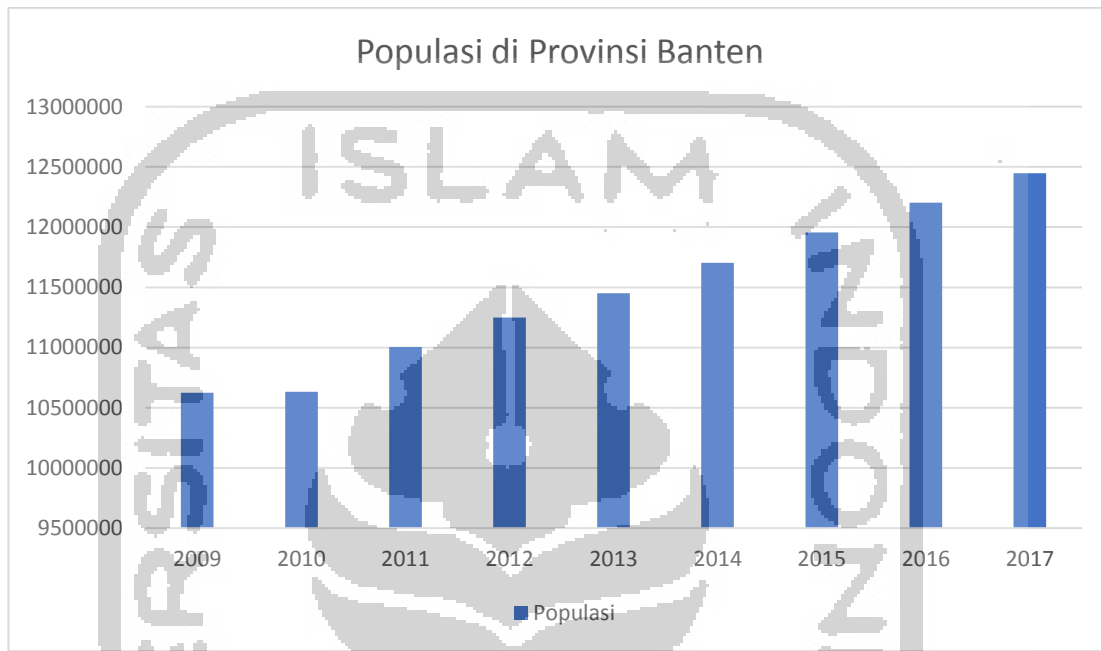


Sumber: BPS Banten Tahun 2009-2017

4.1.3 Populasi di Provinsi Banten

Populasi pada grafik 4.3 menunjukkan bahwa Populasi di Banten pada tahun 2009-2017 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah maka fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah akanlah semakin banyak maka dari itu menyebabkan pengeluaran pemerintah meningkat.

Grafik 4.3
Populasi di Provinsi Banten Tahun 2009-2017

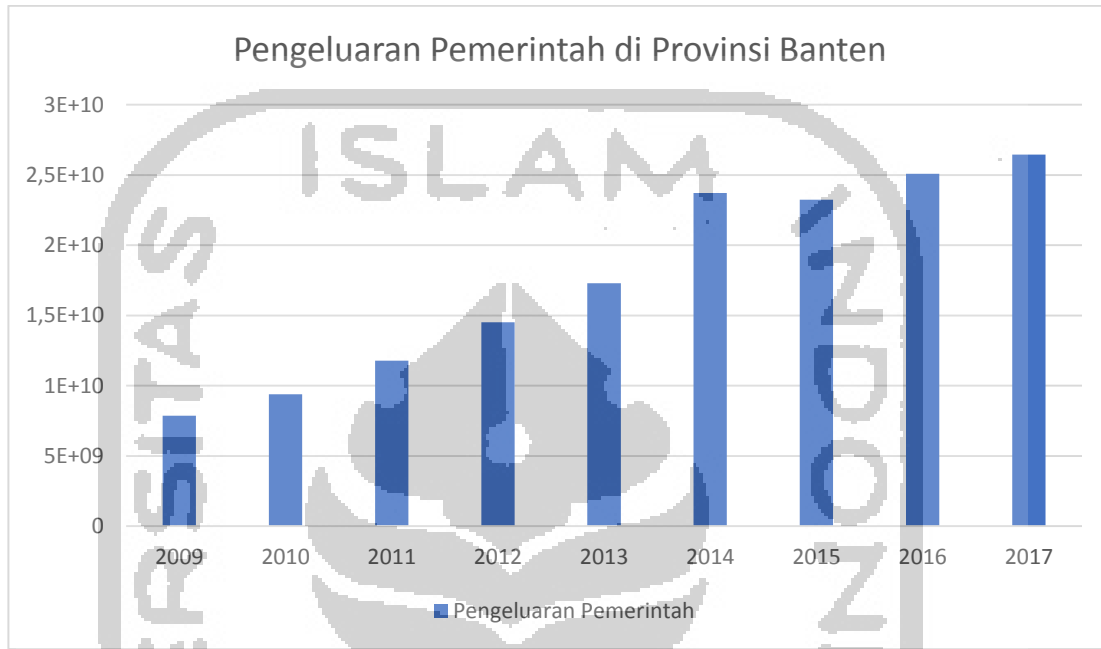


Sumber: BPS Banten Tahun 2009-2017

4.1.4 Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten

Pada Tahun 2009-2017 pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membangun suatu daerah agar daerah tersebut dapat menarik investor sehingga pembangunan daerah akan terus meningkat.

Tabel 4.4
Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten



Sumber: BPS Provinsi Banten Tahun 2009-2017

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Hasil Estimasi *Common Effect Models* (CEM)

Berikut merupakan hasil estimasi regresi data panel menggunakan Model

Common Effect :

Tabel 4.1**Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/20/19 Time: 01:02
 Sample: 2009 2017
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.712711 | 0.949268 | 0.750800 | 0.4554 |
| LOG(X1) | 0.331822 | 0.020829 | 15.93097 | 0.0000 |
| LOG(X2) | 0.634141 | 0.064083 | 9.895574 | 0.0000 |
| LOG(X3) | 0.078002 | 0.045581 | 1.711285 | 0.0916 |
| R-squared | 0.939561 | Mean dependent var | | 21.31319 |
| Adjusted R-squared | 0.936895 | S.D. dependent var | | 0.681759 |
| S.E. of regression | 0.171263 | Akaike info criterion | | -0.637277 |
| Sum squared resid | 1.994516 | Schwarz criterion | | -0.510795 |
| Log likelihood | 26.94196 | Hannan-Quinn criter. | | -0.586924 |
| F-statistic | 352.3674 | Durbin-Watson stat | | 1.153647 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

4.2.2. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut merupakan hasil estimasi regresi data panel menggunakan Model *Fixed Effect* :

Tabel 4.2**Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)**

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/20/19 Time: 01:03
 Sample: 2009 2017
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -8.653656 | 3.990129 | -2.168766 | 0.0340 |
| LOG(X1) | 0.383980 | 0.048642 | 7.893924 | 0.0000 |
| LOG(X2) | 0.370410 | 0.130165 | 2.845709 | 0.0060 |
| LOG(X3) | 1.062207 | 0.344235 | 3.085703 | 0.0031 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.962775 | Mean dependent var | 21.31319 |
| Adjusted R-squared | 0.956672 | S.D. dependent var | 0.681759 |
| S.E. of regression | 0.141910 | Akaike info criterion | -0.927480 |
| Sum squared resid | 1.228450 | Schwarz criterion | -0.579656 |
| Log likelihood | 44.38928 | Hannan-Quinn criter. | -0.789010 |
| F-statistic | 157.7675 | Durbin-Watson stat | 1.897160 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

4.2.3 Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Berikut merupakan hasil estimasi regresi data panel menggunakan Model *Random Effect* :

Tabel 4.3

Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/20/19 Time: 01:03
 Sample: 2009 2017
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.367278 | 1.007402 | 0.364580 | 0.7166 |
| LOG(X1) | 0.351090 | 0.023428 | 14.98594 | 0.0000 |
| LOG(X2) | 0.638696 | 0.068338 | 9.346127 | 0.0000 |
| LOG(X3) | 0.069202 | 0.052178 | 1.326248 | 0.1892 |

| Effects Specification | | |
|-----------------------|----------|--------|
| | S.D. | Rho |
| Cross-section random | 0.054888 | 0.1301 |
| Idiosyncratic random | 0.141910 | 0.8699 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.931727 | Mean dependent var | 13.91388 |
| Adjusted R-squared | 0.928715 | S.D. dependent var | 0.593236 |
| S.E. of regression | 0.158390 | Sum squared resid | 1.705933 |
| F-statistic | 309.3339 | Durbin-Watson stat | 1.344293 |

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.938474 | Mean dependent var | 21.31319 |
| Sum squared resid | 2.030388 | Durbin-Watson stat | 1.129476 |

4.3 Pemilihan Model Regresi

Model pemilihan yang digunakan setelah melakukan estimasi dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, adalah dengan menggunakan uji chow untuk memilih pendekatan antara *common effect* atau *Fixed Effect model* sehingga dapat menghasilkan pendekatan yang tepat pada model.

4.3.1 Likelihood Ration (Uji Chow)

Hasil Uji *Likelihood Ratio* mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 5.434257 | (7,61) | 0.0001 |
| Cross-section Chi-square | 34.894649 | 7 | 0.0000 |

Berdasarkan nilai probabilitas *Cross-section chi-square* yang diperoleh pada hasil uji tersebut didapatkan probabilitas sebesar 0.0000. Dengan hasil itu, probabilitas kurang dari 1% (0.01), maka menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya signifikan

sehingga dari hasil regresi tersebut memilih menggunakan estimasi *fixed effect models* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Hasil pengujian menggunakan *Uji Correlated Random Effects – Hausman Test* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 19.709918 | 3 | 0.0002 |

Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Cross-Section Random* pada hasil uji tersebut adalah 19.709918 dengan probabilitas sebesar 0.0002. Dari hasil tersebut probabilitas kurang dari 1% (0.01), maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya dari hasil regresi tersebut memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Models* (FEM).

4.4 Model Terbaik

Setelah peneliti melakukan beberapa pengujian model dengan menggunakan 3 alternatif metode dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* didapatkan model terbaik yaitu dengan *Fixed Effect Models*.

4.4.1 Model Fixed Effect

Hasil pengujian Uji *Chow* dengan Uji *Hausman*, model terbaik adalah dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.6

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/20/19 Time: 01:03
 Sample: 2009 2017
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -8.653656 | 3.990129 | -2.168766 | 0.0340 |
| LOG(X1) | 0.383980 | 0.048642 | 7.893924 | 0.0000 |
| LOG(X2) | 0.370410 | 0.130165 | 2.845709 | 0.0060 |
| LOG(X3) | 1.062207 | 0.344235 | 3.085703 | 0.0031 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.962775 | Mean dependent var | 21.31319 | |
| Adjusted R-squared | 0.956672 | S.D. dependent var | 0.681759 | |
| S.E. of regression | 0.141910 | Akaike info criterion | -0.927480 | |
| Sum squared resid | 1.228450 | Schwarz criterion | -0.579656 | |
| Log likelihood | 44.38928 | Hannan-Quinn criter. | -0.789010 | |
| F-statistic | 157.7675 | Durbin-Watson stat | 1.897160 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

4.5 Hasil dan Analisis

4.5.1 Evaluasi Hasil Regresi

4.5.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) diketahui R^2 sebesar 0.962775, menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Daerah dapat dijelaskan oleh variabel PAD, Dana Perimbangan, dan Populasi, sebesar 96% dan 4% di jelaskan menggunakan variable lainnya di luar model.

4.5.1.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan diatas didapatkan nilai Prob (F-statistic) $0.000000 < \alpha$ 1% maka hasil tersebut signifikan yang berarti terdapat pengaruh antara variabel PAD, Dana Perimbangan, Populasi secara bersama-sama terhadap Pengeluaran Pemerintah.

4.5.1.3 Uji Statistik T

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | Koefisien | Probabilitas | Keterangan |
|----------|-----------|--------------|------------|
| X1 | 0.383980 | 0.0000 | Signifikan |
| X2 | 0.370410 | 0.0060 | Signifikan |
| X3 | 1.062207 | 0.0031 | Signifikan |

Dengan α 1% (0,01)

Pendapatan Asli Daerah (X1) setelah dilakukan regresi didapatkan hasil pada table 4.7 diperoleh nilai koefisien sebesar 0.383980 dan didapatkan nilai probabilitas PAD (X1) sebesar $0,0000 < \alpha$ 1%, maka dapat disimpulkan

bahwa variable PAD (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pemerintah daerah.

Dana Perimbangan (X2) pada tabel 4.7 mempunyai nilai koefisiensi sebesar 0.370410 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0060 dimana lebih kecil daripada α 1% (0,01) yang berarti bahwa Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pemerintah daerah.

Populasi (X3) berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan didapatkan hasil pada tabel 4.7 didapatkan nilai koefisiensi sebesar 1.062207 dan memiliki nilai probabilitas Populasi (X3) sebesar 0,0031 lebih kecil dari α 1% (0,01), yang berarti Populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pemerintah daerah.

4.5.2 Analisis Hasil

4.5.2.1 Analisis Intersep

Pada tabel 4.8 menunjukkan Konstanta masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2009-2017.

Tabel 4.8
Hasil Cross Section Effect

| No | Kabupaten/Kota | Konstanta | Koefisien | Intersep |
|----|-----------------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Kota Cilegon | 0.890242 | -8.653656 | -9.543898 |
| 2 | Kota Tangerang | -0.446269 | -8.653656 | -8.207387 |
| 3 | Kab. Serang | -0.239248 | -8.653656 | -8.414408 |
| 4 | Kota Tangsel | -0.151539 | -8.653656 | -8.502117 |
| 5 | Kota Serang | 0.691792 | -8.653656 | -9.345448 |
| 6 | Kab. Tangerang | -1.003447 | -8.653656 | -7.650209 |
| 7 | Kab. Pandeglang | 0.252555 | -8.653656 | -8.906211 |
| 8 | Kab. Lebak | 0.005914 | -8.653656 | -8.65957 |

4.5.2.2 Pembahasan

4.5.2.2.1 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten

Hasil penelitian dalam *Fixed Effect Models* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas PAD sebesar $0.0000 < \alpha 1\%$, yang artinya bahwa secara statistik PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pengeluaran pemerintah. Sedangkan untuk nilai koefisien PAD sebesar 0.383980, yang artinya bahwa ketika PAD naik 1% maka total pengeluaran pemerintah di kabupaten/kota Provinsi Banten akan mengalami kenaikan sebesar 0.383980%. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien PAD memiliki kesesuaian dengan dugaan hipotesis yang mengatakan bahwa PAD akan berpengaruh positif terhadap total pengeluaran pemerintah kabupaten / kota di Provinsi Banten. Hal tersebut dapat terjadi ketika peningkatan investasi modal (belanja modal) diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan pada gilirannya mampu meningkatkan tingkat kontribusi

publik terhadap pembangunan yang tercermin dari adanya peningkatan PAD (Mardiasmo, 2002). Dengan kata lain, pembangunan berbagai fasilitas yang ada pada sektor publik akan meningkatkan pendapatan daerah. Dengan adanya kebijakan desentralisasi dapat membuat pembangunan menjadi prioritas utama pemerintah daerah untuk menunjang peningkatan PAD.

4.5.2.2.1 Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten.

Hasil penelitian dalam *Fixed Effect Models* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Dana Perimbangan sebesar $0.0060 < \alpha 1\%$, yang artinya bahwa secara statistik Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengeluaran pemerintah. Sedangkan untuk nilai koefisien Dana Perimbangan sebesar 0.370410, yang artinya bahwa ketika Dana Perimbangan naik 1% maka jumlah pengeluaran di kabupaten / kota di Provinsi Banten akan mengalami kenaikan sebesar 0.370410% hal ini menunjukkan bahwa di setiap kabupaten / kota di Provinsi Banten sudah tidak terlalu mengharapakan pada dana perimbangan. Hal ini memperlihatkan bahwa Dana Perimbangan sesuai dengan hipotesis, yaitu kabupaten / kota di Provinsi Banten sudah tidak mengharapakan sebagian besar pendanaan melalui dana perimbangan seperti dana alokasi umum dan dan alokasi khusus, selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 ketika dana bantuan dari pemerintah pusat pada pemerintahan daerah meningkat maka akan menyebabkan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan. Sehingga akan mendorong jalannya otonomi daerah di daerah tersebut.

4.5.2.2.2 Analisis Populasi Terhadap Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten

Hasil penelitian dalam Fixed Effect Models pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Populasi sebesar $0.0031 < \alpha 1\%$, yang berarti bahwa secara statistik Populasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengeluaran pemerintah daerah. Sedangkan untuk nilai koefisien Populasi sebesar 1,062207, yang berarti bahwa ketika Populasi naik 1% maka jumlah pengeluaran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten akan mengalami kenaikan sebesar 1,062207%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai koefisien Populasi sesuai dengan dugaan hipotesis yang ada. ketika Populasi naik maka akan berpengaruh pada pengeluaran pemerintah.

4.5.2.2.3 Analisis *Flypaper Effect* pada pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten

Hasil analisis *Flypaper Effect* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel PAD 0.383980 dan Dana Perimbangan 0.370410 hal ini menunjukkan koefisien yang diperoleh antara PAD > Dana Perimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Flypaper Effect* tidak terjadi di Provinsi Banten. *Flypaper Effect* adalah suatu kondisi ketika pemerintah daerah merespon belanja daerah dengan mengandalkan atau menggunakan dana transfer yang berasal dari pemerintah pusat lebih banyak dibandingkan dengan mengandalkan atau menggunakan sumber kemampuan daerahnya dari PAD Maimunah(2006). Berdasarkan dari hasil regresi yang didapat menunjukkan bahwa ketergantungan Pemerintah Daerah Banten terhadap Pemerintah Pusat rendah sehingga Provinsi Banten sudah dapat dikategorikan sebagai salah satu Provinsi mandiri.